

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal kelahirannya, Islam telah memberikan perhatian yang besar terhadap masalah pendidikan. Islam memandang, bahwa pendidikan merupakan usaha yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia. Melalui pendidikan berbagai potensi yang dimiliki manusia yakni potensi jasmani, spiritual dan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang dimiliki manusia dapat diberdayakan secara optimal.¹

Pendidikan Secara luas menurut Redja Mudyahardjo yang dikutip Binti Maunah adalah hidup. Dengan kata lain pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta segala situasi kehidupan yang mempengaruhi individu. Sedangkan dalam arti sempitnya pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan di sekolah formal dan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Di dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan: “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³ Pendidikan di Indonesia jika di amati dari undang-undang di atas telah diketahui jika bertujuan untuk

¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Rajawali Press, Jakarta, 2012, hlm. 119-120.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 1.

³ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 41.

menumbuhkan ataupun mengembangkan potensi peserta didik menjadi peserta didik yang cerdas.

Cerdas sendiri menurut Robert Stenbert yang dikutip Martini Jamaris adalah sebagai aktivitas mental yang diarahkan pada kegiatan yang bertujuan untuk menyesuaikan diri, memilih dan membentuk lingkungan yang sesuai dengan kehidupan individu seseorang.⁴ Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan untuk bersosialisasi dan bermasyarakat atau kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Orang yang menunjukkan kecerdasan ini dapat melihat dan membedakan suasana hati, watak, sikap, motivasi dan maksud seseorang. James menjelaskan bahwa kecerdasan ini termasuk kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain dengan hasil saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, kemampuan bekerja sama, kemampuan mengelola konflik, kemampuan membuat perjanjian, juga kemampuan untuk mempercayai, menghargai, memimpin, dan memotivasi orang lain untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan bagi kedua pihak.⁵

Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik disatu pihak dengan pendidik dipihak lainnya. Dalam kegiatan belajar kelompok, interaksi terjadi pula diantara peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau antar peserta didik berada dalam situasi kegiatan pembelajaran.⁶ Beberapa siswa membutuhkan kesempatan untuk melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal di kelas. Pelajar yang bersifat sosial ini paling merasakan manfaat dari belajar kelompok. Namun, karena semua siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda, pendidik perlu

⁴ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2015, hlm. 95.

⁵ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek-proyek Pembelajaran Aktif*, PT Indeks, Jakarta Barat, 2011, hlm. 4.

⁶ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2010, hlm. 79.

mengetahui pendekatan dan pengajaran yang melibatkan interaksi antar siswa.⁷ Strategi pembelajaran yang dapat digunakan membantu guru menyentuh kebutuhan siswa akan kebersamaan dan hubungan dengan orang lain adalah strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE).

Strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* adalah salah satu strategi belajar aktif dimana siswa dituntut untuk berpikir dan bekerja sama untuk menentukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dimiliki sebelumnya. Strategi ini merupakan perpaduan metode diskusi, tanya jawab dan mengajar teman sebaya. Tugas yang diberikan kepada setiap kelompok siswa berbeda. Masing-masing kelompok "mengajar" apa yang telah dipelajari untuk sisa kelas.⁸

Guru pembelajaran aktif harus merancang pengajaran yang akan melibatkan siswa dalam tugas praktis dan kooperatif sesuai dengan kecerdasan yang dituju dan sasaran kurikulum. Guru membentuk kelompok-kelompok siswa dengan tugas dan peran tertentu, membimbing partisipasi aktif siswa, menguji pemahaman siswa, mengukur peranan dan pengetahuan yang diperoleh siswa, dan menempatkan ruang gerak yang sesuai bagi siswa. Siswa mempelajari bahan pelajaran dalam struktur kooperatif dan interpersonal, melaksanakan peran yang ditugaskan, membantu siswa lain belajar, dan berbagi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompoknya.⁹

Guru Fiqih di dalam kelas di harapkan dapat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi yang didalamnya dapat membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Group to Group Exchange*.

⁷ Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 144.

⁸ Mutmainnah, "Efektivitas Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* pada Materi Himpunan di MTs Nurul Ihsan" *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, vol:3, no. 2, (Mrecah Tanah Merah Juli 2017), hlm. 70.

⁹ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek-proyek Pembelajaran Aktif*, PT Indeks, Jakarta Barat, 2011, hlm. 11.

Sebagaimana yang terdapat di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara terdapat pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* pada mata pelajaran Fiqih. Strategi ini digunakan karena terdapat peserta didik yang cenderung pendiam sehingga guru Fiqih memberikan ruang gerak bagi peserta didik untuk belajar aktif, bekerjasama dan berinteraksi dengan peserta didik yang lain dalam proses pembelajaran sehingga membentuk yang namanya kecerdasan interpersonal.

Berawal dari kenyataan tersebut maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penullis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara?
2. Bagaimana kecerdasan interpersonal peserta didik di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara?
3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.

2. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dikerjakan penulis ini tentunya ada beberapa manfaat bagi semua orang. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Teoritis

Secara akademik, agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara”.

2. Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

Memberi informasi kepada guru mata pelajaran Fiqih bahwa strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* mempengaruhi kecerdasan interpersonal peserta didik.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk melakukan kebijakan tentang peningkatan kualitas guru dan strategi-strategi dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti baik dalam penelitian maupun pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian awal

Bagian pendahuluan ini berisikan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 Bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup.

- a. Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, pokok masalah sebagai rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian. Serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan atau dugaan sementara.
- c. Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, fokus penelitian, populasi dan sampel, sumber data, tata variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, uji asumsi klasik, teknik analisis data dan analisis lanjut.

- d. Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji pengolahan validitas dan reliabel, uji asumsi klasik, teknik analisis data yang mana dalam semua pengolahan data tersebut untuk pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.
 - e. Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan saran-saran. Dilanjutkan dengan penutup.
3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.